



Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak

Muhammad Putra Dinata Saragi, Desmy Suhartika, Dimas Setyo Purnomo, Dinda Alisya Zahra,
Nurul Izzah Rangkuti

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Email:

putradinatasaragi@uinsu.ac.id, desmysuhartika.pramitu@gmail.com, dimassetyaauy@gmail.com, dindaalisazahra@gmail.com, nurulizzahrkt14@gmail.com

Abstract

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini mendeskripsikan: 1.) Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial anak; 2.) Dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar anak; 3.) Langkah-langkah pemulihan perkembangan psikososial anak akibat perceraian orang tua; dan 4) langkah-langkah pemulihan prestasi belajar anak akibat perceraian orang tua. Penelitian ini berlokasi di kecamatan Oebobo, kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan yang bercerai dengan orang, keluarga, tetangga, anak, dan guru wali kelas, yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian yang diperoleh: 1.) Perceraian (cerai hidup) membawa dampak yang negatif terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar anak; 2.) Emosi atau perasaan anak sangat mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah, baik perasaan sedih, gembira, aman, marah, cemas, takut dan lain sebagainya; 3.) Adanya komunikasi antara orang tua dan anak setelah bercerai memperkecil pengaruh negatif dari perceraian. Kasih sayang dari keluarga kedua belah pihak dan bantuan guru dalam mengasuh anak korban perceraian di rumah dan sekolah, membuat anak kuat dan tegar menghadapi masalah keluarganya; dan 4.) Langkah pemulihan prestasi belajar yakni bersifat mendidik, misalnya memberikan pujian, hadiah, dan lain sebagainya yang mengandung nilai edukatif.

Abstract

The objectives achieved on this research describe: 1.) The impact of divorce of parents to the psychosocial development of children; 2.) The impact of divorce of parents on children's learning achievement; 3.) The measures of recovery of child psychosocial development due to divorce Parents; and 4.) The steps of recovering children's learning achievement due to parents' divorce. Research data and located in Oebobo sub-district Kupang. This study uses phenomenological approaches using qualitative descriptive methods. The subject in this study was a couple who divorced people, a family, a neighbor, the child, and a homeroom teacher, whom It amounted to 35 people. Results of research obtained; Divorce (divorced) carries a negative impact on psychosocial development and child learning achievement. Emotions or feelings of children significantly affect the learning activities at school or home, whether feeling sad, joyful, safe, angry, anxious, afraid, and so on. The communication between parents and children after divorce minimized the negative influence of divorce. The affection of the family both sides and the help of teachers in caring for the child's divorce victims at home and school, making the child active and rigid facing his family problem. The steps of learning achievement are educational, such as giving praise, gifts, and others that contain an educative value.

Keywords

Perceraian; psikososial; prestasi belajar; divorce; psychosocial; learning achievement

PENDAHULUAN

Psikologi Anak A. Pendahuluan Sasaran pembangunan di Indonesia ini adalah bidang agama dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai umat beragama sebaiknya mengamalkan ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing. Dalam ajaran agama umat manusia dituntut untuk saling membina kerukunan, ketentraman dan kebahagiaan supaya hidup saling mencintai dan mengasihi. Pernikahan merupakan ikatan lahir/batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri.

Pernikahan merupakan peristiwa besar dalam kehidupan manusia antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama yang menyangkut ikatan lahir batin sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal dalam rangka beribadah dan bertaqarrub Ilallah serta mengikuti sunah Rasul untuk membangun rumah tangga yang bahagia sejahtera

dan penuh sakinah, mawwadah, dan warahmah guna melahirkan generasi manusia yang baik, yang diridhoi oleh Allah SWT. Dalam suatu bahtera rumah tangga setiap orang tua pasti mengharapkan lahirnya keturunan, kebahagiaan dan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga merupakan hal yang keluarga. Dalam Undang-Undang No.1 tahun 1974 BAB IV Pasal 30

menyebutkan bahwa suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar susunan masyarakat.¹

Sebagai seorang suami dan istri juga memiliki kewajiban untuk saling mencintai dan mengasihi terhadap anak karena suatu keharmonisan rumah tangga merupakan kebutuhan anak dalam mendidik dan membesarkannya. Dengan demikian kita mengetahui bahwa dalam pernikahan bukan saja suatu tujuan dari suami/istri untuk bersatu, melainkan bertujuan untuk memperoleh keturunan. Sasarannya yaitu membentuk keluarga yang harmonis dan bahagia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pernikahan yaitu "membentuk keluarga atau

Rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Es dan pendidikan anak merupakan tanggung jawab besar

terhadap orang tua sehingga di dalam keluarga dibutuhkan suasana hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak karena kerukunan di dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangan dan pendidikan anak.

Namun pada kenyataannya sudah menjadi kodrat manusia bahwa kebahagiaan, kesengsaraan, penderitaan, suka, duka, kerukunan, keharmonisan dan perselisihan merupakan peristiwa yang selalu dating silih berganti dalam kehidupan manusi

PEMBAHASAN

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan bukan hanya sementara, tetapi terus menerus antara suami dan istri dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Dalam penjelasan pasal 1 Undang-undang No.1 tahun 1974 dikatakan bahwa ikatan lahir batin merupakan hal yang penting dari suatu perkawinan karena tujuan perkawinan bukanlah semata-mata untuk memenuhi hajat hawa nafsu saja, melainkan untuk mewujudkan keluarga bahagia dan dilandasi oleh ketuhanan Yang Maha Esa.¹

Perkawinan bertujuan membina kehidupan manusia secara rukun, tentram dan bahagia supaya hidup saling mencintai dan kasih mengasihi antara suami istri dan anak-anak serta keluarga lain agar terciptanya keluarga yang sejahtera. Kerukunan dan keharmonisan dalam rumah tangga sangat dibutuhkan oleh anak-anak, karena merupakan satu-satunya tempat dan lingkungan alami yang dapat dijadikan mendidik anak dengan baik dan benar, baik pendidikan jasmanai atau pendidikan rohani serta dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dalam jiwa mereka sendiri. Orang tua mempunyai

Tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan dan pendidikan anak, rumah tangga yang sehat bersih dan teratur serta diliputi rasa damai aman dan tentram serta rukun antara satu dengan lainnya akan mewujudkan keluarga yang bahagia yang hidup dalam masyarakat dengan melahirkan anak-anak yang terdidik dan mempunyai harapan yang cerah dimasa yang akan datang. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan pendidikan si anak, hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang akan membawa kepada pribadi si anak. Mengingat rumah tangga adalah tempat pendidikan yang pertama dikenal oleh anak, maka orang tua harus dapat mengetahui tentang tujuan pendidikan untuk anak-anaknya.² Tulisan ini bersifat Deskriptif yaitu dengan mempergunakan suatu realita yang terdapat di Aceh dan sekitarnya. Tulisan ini dilakukan untuk menemukan berbagai pendapat atau teori-teori yang dapat mendukung.

¹ S. A. Hakim. *Hukum Perkawinan*, (Bandung Elemen, 1974), hal.1

² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1989), hal, 19.

Setiap orang tua apabila melahirkan anak-anaknya terpicullah pada pundaknya satu beban atau kewajiban untuk mendidik serta mengasuh sehingga mereka dapat mandiri.

Sebagaimana defenisi dikemukakan oleh Dr. Anwar Haryono. “ perkawinan aadalah

perjanjian suci antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan unuk membentuk keluarga yang bahagia”.

Dari paparan di atas dapat dilihat betapa pentingnya keutuhan dalam suatu keluarga dan betapa berperan orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anak, karena tujuan perkawinan yang diharapkan oleh pasal 1 undang-undang No.1 tahun 1974 adalah untuk membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia kekal berdasarkan ketuhanan Yang

Maha Esa

A. Pengertian Keluarga

Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga adalah suatu organisasi atau lembaga terkecil yang membentuk masyarakat. Hal ini dari pendapat yang dikemukakan oleh Goode, bahwa masyarakat adalah struktur dapat disimpulkan yang terdiri dari keluarga” dan untuk membentuk keluarga ini perlu adanya iaktan perkawinan yang diakui baik oleh masyarakat maupun agama.³

Dengan demikian keluarga adalah suatu bentuk ikatan yang sah antara laki-laki dengan perempuan melalui perkawinan. Dari ikatan tersebut lahirlah keturunan yang secara hukum menjadi tanggung jawab suami dan istri atau ibubapak dalam membina dan mengembangkan mereka. Dalam undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan pasal satu disebutkan:

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Ynag Maha Esa⁴.

Pengertian keluarga ini dalam masyarakat indonesia terbagi dalam dua pandangan :

1. Keluarga dipandang dalam satu kesatuan kecil yaitu terdiri dari bapak ibu dan anak.
2. Keluarga dipandang dari pertalian darah bersama suami atau istri yaitu kakak, adik, kakek-nenek, ibu-bapak kemenakan dari pihak suami dan isteri. Pembentukan keluarga sebagai manusia tersebut diatas juga telah digariskan Agama, firman Allah SWT:

Ariinya: Mereka itu adalah pakaian bagimu dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. (Q.S al-Baqarah :187)⁵

³ William J. Goode, *sosiologi keluarga*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1991) , hal.2. 4 Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Reneka Cipta: Jakarta,1991), hal.288 5 Hamka, *Tafsir Al-azhar Juzu' 2*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983),hal.99.

Di lain Surat, Allah berfirman :

Artinya : Dan diantara tanda-tanda kekuasannya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan di jadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. (Q.S ar-Rum Ayat 21)⁴

Sejalan dengan ayat-ayat diatas adalah perkawinan adalah suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia sesuai dengan tuntunan Agama. Sehingga dalam batas-batas tertentu dapat merubah keadaan yang ada di lingkungannya. Menurut Faried Ma'aruf bahwa anak mempunyai arti penting bagi setiap orang tua, dan dengan demikian orang tua berkewajiban memelihara dan mendidik anak, memberi makan, pakaian, menjaga keselamatan, kesejahteraan lahir dan batin.⁵

Muhibbin syah berpendapat bahwa ada beberapa aspek pengembangan diri bagi anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

1). Dalam Bidang Pendidikan Meliputi

- a. Mendidik anak (memberi pendidikan kepada anak)
- b. Mengembangkan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal
- c. Menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan
- d. Mengembangkan rasa hormat terhadap orang tua, dan guru, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilai sendiri, nilai-nilai nasional dimana anak bertempat tinggal, darimana anak berasal, dan peradaban yang berbeda-beda dari peradaban sendiri.
- e. Mempersiapkan anaknya untuk bertanggung jawab dalam kehidupan
- f. Dapat menjawab keinginan dan pertanyaan anak
- g. Pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap tanah air.⁶

2). Dalam Bidang Agama Meliputi

- a) Azan bagi anak laki-laki dan iqamah bagi anak perempuan
- b) Memperdalam hubungan anak dengan Allah
- c) agamapun adanya pembahasan mengenai masalah tersebut.

B. Pengertian Anak

Menurut Poerwardarminta anak adalah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan.⁷

⁴ Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat, Jilid 6*, (Bandung: Bina Ilmu,1990),hal.231.

⁵ Faried Ma'aruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*,(Jakarta: Gema Insan Press,1990),hal.55.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosda Karya),hal.135.

⁷ Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976),hal.1-2.

Dari pengertian yang diuraikan di atas nampak jelas perbedaan pengertian anak antara pengertian sehari-hari dengan pengertian secara hukum. Pada dasarnya anak bagi orang tua mempunyai arti yang cukup banyak dan arti yang penting bagi anak antara lain : 1. Sebagai rahmat Allah

2. Sebagai amanah Allah
3. Sebagai penguji iman
4. Sebagai media beramal
5. Sebagai bekal di akhirat
6. Sebagai unsur kebahagiaan
7. Sebagai tempat bergantung dihari tua
8. Sebagai penyambung cita-cita
9. Sebagai makhluk yang harus di didik

Disamping itu hal yang pertama sebagai penerus keturunan yang akan merupakan cermin keberhasilan hidup dari orang tua yang melahirkan, membesarkan mendidiknya. Sesuai pula dengan kondisi anak yang senantiasa tumbuh dan berkembang , tumbuh badannya dan berkembang jiwanya. Faried Maa'aruf Noor, menyatakan terdapat beberapa aspek atau segi perkembangan anak antara lain :

1. Aspek Kognitif

Dalam hal ini anak yang semula tidak tau hal apa-apa, kemudian menjadi anak yang cukup cerdas dan pandai.

2. Aspek Prilaku Sosial

Dalam aspek ini anak yang semula pasif dalam menerima perlakuan sekitarnya, menjadi barang yang aktif memberi perlakuan pada sekitarnya, Sehingga dalam batas- batas tertentu dapat merubah keadaan yang ada di lingkungannya.

3. Aspek Emosional

Dalam aspek ini anak yang semula pasif untuk menerima sesuatu yang memberikan kebahagiaan dari orang lain, menjadi orang yang aktif untuk mendapatkan kebahagiaan atau membahagiakan orang lain.

4. Aspek Psikoseksual

Dalam aspek ini anak yang semula merasakan kenikmatan hanya dari sesuatu yang masuk dari mulut, menjadi orang yang dapat merasakan dari segi sesuatu yang diterimanya dari luar.

Dengan demikian menjadi jelas, bahwa anak mempunyai arti penting bagi setiap orang tua, dan dengan demikian orang tua berkewajiban memelihara dan mendidik anak, memberi makan, pakaian, menjaga keselamatan, kesejahteraan lahir dan batin.⁸

5. Dalam Bidang Pendidikan Meliputi

- a) Mendidik anak (memberi pendidikan kepada anak)
- b) Mengembangkan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal

⁸ Faried Ma'aruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*, (Jakarta: Gema Insan

- c) Menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan
 - d) Mengembangkan rasa hormat terhadap orang tua, dan guru, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilai sendiri, nilai-nilai nasional dimana anak bertempat tinggal, darimana anak berasal, dan peradaban yang berbeda-beda dari peradaban sendiri.
 - e) Mempersiapkan anaknya untuk bertanggung jawab dalam kehidupan
 - f) Dapat menjawab keinginan dan pertanyaan anak
 - g) Pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap tanah air.¹¹
6. Dalam Bidang Agama Meliputi
- a) Azan bagi anak laki-laki dan iqamah bagi anak perempuan
 - b) Memperdalam hubungan anak dengan Allah
 - c) Memperkenalkan nikmat dan karunia Allah
 - d) Membimbing anaknya dalam pengalaman ilmu agama
 - e) Memberi nama bagi anak
 - f) Memperjelas nasab (keturunan)
 - g) Selalu mendo'akan kepada anaknya¹²
7. Dalam bidang Emosional
- a) Adanya rasa kasih sayang dan cinta kepada anak
 - b) Harus mencerminkan keteladanan yang baik karena anaknya akan selalu mengikuti jejak dan perilaku orang tuanya.
 - c) Mengikuti segala tindak tanduk orang tuanya
 - d) Berbuat dan bersikap adil dalam keluarga
 - e) Bijak dalam membimbing
 - f) Meluangkan waktu untuk bergaul dan bermain dengan anaknya
 - g) Harus baik tidak kasar dan bijak dalam mengungkapkan kemarahannya terhadap anak
 - h) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak¹³

Press,1990),hal.55.

11 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya),hal.135.

12 Zakiah Dradjat, *ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang,1979), hal.36.

13 Majalah, *Parent Guide (Better Parent-Better Generation)*, Edisi Tanggal 4 Oktober 2003,hal.22,83dan 92.

8. Dalam Bidang Kesehatan Meliputi
- a) Orang tua dan keluarga bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan merawat anak sejak dalam kandungan hingga dewasa
 - b) Bila orang tua dan keluarga tidak mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut maka pemerintah wajib memenuhinya.⁹

⁹ UU Tahun 2002 Tentang *Hak Dan Kewajiban Orang Tua, Masyarakat Dan Negara Terhadap Anak*.
15 Adnan Hasan shahih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*,(Jakarta: Gema Insani Press,1996),hal.44-47.

Dari ketentuan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa seorang anak mempunyai hak yang cukup menjamin terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan anak yang bersangkutan. Anak yang sah tersebut berhak mendapat perhatian, baik dari segi perkembangan jiwanya ataupun pendidikan yang layak sampai anak itu berumur 18 tahun. Hal ini ditegaskan dalam pasal 47 UU No. 1 Tahun 1974.

Kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam pasal 45 UU No 1 tahun 1974, yaitu :

1. “Kedua orang tua wajib memelihara anak-anak mereka sebaik-baiknya.
2. Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak kawin artau dapat berdiri sendiri. Kewajiban berlaku dimana terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus “.

Dari ketentuan di atas dapat diketahui bahwa seorang anak mempunyai hak yang cukup menjamin terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan anak yang bersangkutan. Disamping itu juga hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi beberapa bidang antara lain :

9. Dalam bidang fisik/jasmani yaitu

- a) Menyusui anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi orang yang ingin menyempurkan penyusuan. Apabila keduanya ingin menyapih sebelum dua tahun dengan kerelaan keduanya dan pemusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu ingin memberikan pembayaran menurut yang patut.
- b) Mengasuh, memelihara, dan melindungi anak karena pada dasarnya anak tidak dapat dipisahkan dari orang tuanya, kecuali pemisahan tersebut merupakan keputusan yang terbaik bagi anak.
- c) Mencukur rambut pada hari ke-17 setelah lahir
- d) Khitan (sunatan)
- e) Memberi makan
- f) Memberi pakian¹⁵

10. Dalam Bidang Pendidikan Meliputi

- a) Mendidik anak (memberi pendidikan kepada anak)
- b) Mengembangkan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal
- c) Menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan
- d) Mengembangkan rasa hormat terhadap orang tua, dan guru, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilai sendiri, nilai-nilai nasional dimana anak bertempat tinggal, darimana anak berasal, dan peradaban yang berbeda-beda dari peradaban sendiri.
- e) Mempersiapkan anaknya untuk bertanggung jawab dalam kehidupan
- f) Dapat menjawab keinginan dan pertanyaan anak
- g) Pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap tanah air.¹⁶

11. Dalam Bidang Agama Meliputi

- a) Azan bagi anak laki-laki dan iqamah bagi anak perempuan
- b) Memperdalam hubungan anak dengan Allah
- c) Mencukur rambut pada hari ke-17 setelah lahir
- d) Khitan (sunatan)
- e) Memberi makan
- f) Memberi pakian¹⁷

12. Dalam Bidang Pendidikan Meliputi

- a) Mendidik anak (memberi pendidikan kepada anak)
- b) Mengembangkan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal
- c) Menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan
- d) Mengembangkan rasa hormat terhadap orang tua, dan guru, identitas budaya, bahasa dan nilai-nilai sendiri, nilai-nilai nasional dimana anak bertempat tinggal, darimana anak berasal, dan peradaban yang berbeda-beda dari peradaban sendiri.
- e) Mempersiapkan anaknya untuk bertanggung jawab dalam kehidupan
- f) Dapat menjawab keinginan dan pertanyaan anak
- g) Pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap tanah air.¹⁸
- h) Dalam Bidang Agama Meliputi
- i) Azan bagi anak laki-laki dan iqamah bagi anak perempuan

16 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal.135.

17 Adnan Hasan shahih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.44-47.

18 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal.135.

diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya.

C. Tanggung Jawab Orang Tua yang Bercerai Terhadap Pendidikan dan Perkembangan Jiwa anak-anaknya

Berbicara masalah tanggung jawab, setiap orang tua yang telah melahirkan anak-anaknya, sudah dibebankan tanggung jawab moral terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anaknya, baik setelah terjadinya perceraian atau pun masih dalam sebuah keluarga yang sempurna, karena anak adalah harta titipan Tuhan untuk dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis kebanyakan setelah terjadinya perceraian anak mengikuti ibunya, hanya sedikit yang ikut ayahnya, dan tidak sedikit setelah terjadinya perceraian anak diambil oleh salah satu neneknya dari orang tua si anak, untuk dimasukkan ke salah satu sekolah dasar yang ada di mana penulis melakukan penelitian.

Manusia berguna dari dunia dan akhirat, memberi pelajaran dan ilmu yang bermanfaat sehingga anak tersebut dapat berdiri sendiri.

Keluarga dipandang dari pertalian darah bersama suami atau istri yaitu kakak, adik, kakek-nenek, ibu-bapak kementerian dari pihak suami dan isteri. Pembentukan keluarga sebagai manusia tersebut diatas juga telah digariskan Agama. Kesimpulan yang dapat diambil, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Perceraian mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Jiwa dan pendidikan anak, terutama anak usia Sekolah Dasar dan remaja. Diantaranya dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Walaupun tidak pada semua kasus demikian tapi sebagian besar menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak itu sendiri sebagaimana tersebut diatas.
- b. Pada umumnya anak-anak yang keluarganya bercerai ikut bersama ibunya, dan semua biaya hidupnya yang seharusnya menjadi tanggung jawab bapak tetapi menjadi tanggung jawab si ibu.
- c. Anak-anak dari keluarga sempurna memiliki prestasi lebih baik dibanding dengan anak-anak dari keluarga tidak sempurna yang orang tua nya bercerai. Dampak perceraian orang tua juga terlihat secara nyata bagi anak-anak usia sekolah Dasar seperti pendiam, pemalu, tidak lagi ceria dan prestasi belajarnya menurun.

D. Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak

Setiap terjadinya perceraian orang tua sudah barang tentu berdampak negatif terhadap proses pendidikan dan perkembangan jiwa anak, di karenakan anak usia sekolah dasar pada umumnya masih membutuhkan kasih sayang dan perhatian penuh dari kedua orang tua. Hal ini akan dibuktikan nantinya dalam pembahasan berikutnya, hal-hal yang berkaitan dengandampak yang dirasakan anak akibat terjadinya perceraian kedua orang tuanya.

Perceraian orang tua merupakan problema yang cukup besar bagi anak- anaknya terutama bagi anak-anak yang masih sekolah dasar, sebab anak-anak pada usia ini masih sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya.

Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak usia Sekolah Dasar. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik bahkan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dalam masa pertumbuhannya, karena pribadi si anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat diwaktu kecil. Pengalaman yang diperoleh anak di waktu kecil baik pengalaman pahit maupun menyenangkan semuanya memberi pengaruh dalam kehidupan anak nantinya. Zakiah Drajad menyebutkan ada beberapa hal tanggung Jawab orang tua terhadap anak-anaknya.

- a. Memperkenalkan nikmat dan karunia Allah
- b. Membimbing anaknya dalam pengalaman ilmu agama
- c. Memberi nama bagi anak

- d. Memperjelas nasab (keturunan)
- e. Selalu mendo'akan kepada anaknya¹⁰
- a) Dalam bidang Emosional
 - i) Adanya rasa kasih sayang dan cinta kepada anak
 - j) Harus mencerminkan keteladanan yang baik karena anaknya akan selalu mengikuti jejak dan perilaku orang tuanya.
 - k) Mengikuti segala tindak tanduk orang tuanya
 - l) Berbuat dan bersikap adil dalam keluarga
 - m) Bijak dalam membimbing
 - n) Meluangkan waktu untuk bergaul dan bermain dengan anaknya
 - o) Harus baik tidak kasar dan bijak dalam mengungkapkan kemarahannya terhadap anak
- p) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak¹¹
- b) Dalam Bidang Kesehatan Meliputi
 - c) Orang tua dan keluarga bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan merawat anak sejak dalam kandungan hingga dewasa
 - d) Bila Orang tua dan keluarga tidak mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut maka pemerintah wajib memenuhinya.²¹

Dari ketentuan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa seorang anak mempunyai hak yang cukup menjamin terhadap kelangsungan hidup dan kebahagiaan anak yang bersangkutan.

Anak yang sah tersebut berhak mendapat perhatian, baik dari segi perkembangan jiwanya ataupun pendidikan yang layak sampai anak itu berumur 18 tahun. Hal ini ditegaskan dalam pasal 47 UU No. 1 Tahun 1974.

- f. Memperkenalkan nikmat dan karunia Allah
- g. Membimbing anaknya dalam pengalaman ilmu agama
- h. Memberi nama bagi anak
- i. Memperjelas nasab (keturunan)
- j. Selalu mendo'akan kepada anaknya²²
- c) Dalam bidang Emosional
 - q) Adanya rasa kasih sayang dan cinta kepada anak
 - r) Harus mencerminkan keteladanan yang baik karena anaknya akan selalu mengikuti jejak dan perilaku orang tuanya.
 - s) Mengikuti segala tindak tanduk orang tuanya
 - t) Berbuat dan bersikap adil dalam keluarga
 - u) Bijak dalam membimbing
 - v) Meluangkan waktu untuk bergaul dan bermain dengan anaknya

¹⁰ Zakiah Dradjat, *ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.36.

¹¹ Majalah, *Parent Guide (Better Parent-Better Generation)*, Edisi Tanggal 4 Oktober

- w) Harus baik tidak kasar dan bijak dalam mengungkapkan kemarahannya terhadap anak
- x) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak²³
- d) Dalam Bidang Kesehatan Meliputi
- e) Orang tua dan keluarga bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan dan merawat anak sejak dalam kandungan hingga dewasa
- f) Bil Orng tua dan keluarga tidak mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut maka pemerintah wajib mmemnuhinya.²⁴

E. Perbandingan Anak Dari Keluarga Bercerai Dengan Anak Dari Keluarga Sempurna

Sebagai perbandingan penulis bila dilihat dari perilaku yang keluarganya yang utuh, anak-anak lebih ceria, aktif, juga mereka memperoleh pendidikan yang layak, karena keutuhan sebuah keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri anak.

Kenyataan tersebut dikuatkan lagi dengan pernyataan salah seorang kepala sekolah yang penulis pernah berdiskusi sekilas tentang pendidikan di Aceh terkini, kebanyakan siswa (anak) yang nakal, bandel, dan pemalas dan memiliki prestasi belajar yang rendah adalah anak yang berasal dari keluarga yang tidak akur dalam pengertian keluarga tersebut sering terjadi pertengkaran yang diakibatkan bapaknya tidak memiliki pekerjaan tetap dan cemburu terhadap istrinya yang berjualan di pasar.

Oleh karena itu yang terutama sekali perlu diperhatikan adalah penyelamatan

²¹ Zakiah Dradjat, *ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.36.

²² Majalah, *Parent Guide (Better Parent-Better Generation)*, Edisi Tanggal 4 Oktober 2

hubungan orang tua dari suatu perceraian, pergaulan dan kehidupan mereka menjadi teladan bagi mereka.

Kesimpulan, Perceraian mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan Jiwa dan pendidikan anak, terutama anak usia Sekolah Dasar dan remaja. Diantaranya dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, nakal yang berlebihan, prestasi belajar rendah dan merasa kehilangan. Walaupun tidak pada semua kasus demikian tapi sebagian besar menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak itu sendiri sebagaimana tersebut diatas.

Pada umumnya anak-anak yang keluarganya bercerai ikut bersama ibunya, dan semua biaya hidupnya yang seharusnya menjadi tanggung jawab bapak tetapi menjadi tanggung jawab si ibu.

Anak-anak dari keluarga sempurna memiliki prestasi lebih baik dibanding dengan anak-anak dari keluarga tidak sempurna yang orang tuanya bercerai. Dampak perceraian orang tua juga terlihat secara nyata bagi anak-anak usia sekolah Dasar seperti pendiam, pemalu, tidak lagi ceria dan prestasi belajarnya menurun.

DAFTAR PUSTAKA

1. S. A. Hakim. *Hukum Perkawinan*, (Bandung Elemen, 1974)
2. Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1989)
3. William J. Goode, *sosiologi keluarga*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1991)
4. Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Reneka Cipta: Jakarta,1991).
5. Hamka, *Tafsir Al-azhar Juzu' 2*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983).
6. Ibnu Katsier, *Terjemah Singkat, Jilid 6*, (Bandung: Bina Ilmu,1990).
7. Faried Ma'aruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*,(Jakarta: Gema Insan Press,1990).
8. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosda Karya).1992.
9. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976).
10. Faried Ma'aruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera Dan Bahagia*,(Jakarta: Gema Insan Press,1990).
11. Zakiah Dradjat, *ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang,1979).
12. Majalah, *Parent Guide (Better Parent-Better Generation)*, Edisi Tanggal 4 Oktober 2003.
13. UU Tahun 2002 Tentang *Hak Dan Kewajiban Orang Tua, Masyarakat Dan Negara Terhadap Anak*.
14. Adnan Hasan shahih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki- Laki*,(Jakarta: Gema Insani Press,1996).